

diterbitkan oleh PPJB-SIP*

Nadia Yulinda Putri¹; Miftahulkhairah Anwar²; Asep Supriyana³ Alih Kode dalam Video Blog Farida Nurhan pada *YouTube*

Abstract

Diversity of languages in Indonesia can lead to language contact events. The emergence of language contact causes several events, one of which is code switching. This study aims to explain and describe the form of code switching and the factors that cause code switching on Farida Nurhan's video blog. The method used in this research is a qualitative method using a sociolinguistic approach. The data in this study are the utterances in five videos belonging to Farida Nurhan on YouTube. The data analysis technique used descriptive qualitative, by connecting the comparison of verbal activities in Farida Nurhan's video blog which was then converted into written form. The results showed that the types of code switching based on context, namely metaphorical code switching and situational code switching, were found but the number was not many. There are 8 metaphorical codes while situational code switching is 2. In the study, it was also found types of code switching based on language, namely internal code switching and external code switching. The form of internal code switching is found: (1) Change of code from Indonesian to Javanese or vice versa is 36, (2) Change of code between varieties, namely formal to informal varieties or vice versa. 13 Indonesian to foreign languages (Arabic and English). Factors that cause code switching were found: (1) Speakers, (2) Opponents of speech, (3) Increase the sense of humor.

Keywords: change code, video blog, sociolinguistics

doi:

Makalah diterima redaksi:

Makalah disetujui untuk dipublikasi:

^{*} PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya

¹ Nadia Yulinda Putri: nadiayulindaputri_2125163698@mhs.unj.ac.id; Universitas Negeri Jakarta

² miftahulkhairah@unj.ac.id; Universitas Negeri Jakarta

³ asupriyana@unj.ac.id; Universitas Negeri Jakarta

Pendahuluan

Pada tahun 2019 menurut data dari Websindo, *youtube* merupakan media sosial dengan pengguna tertinggi mengalahkan *instagram*, *whatsapp*, atau *facebook*. Perkembangan teknologi telah membawa masyarakat pada era digital yang membuat internet dan media sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari (Hamidah, dkk. 2020). Dalam hal itu *youtube* sebagai salah satu *platform* yang menjanjikan membuat para *youtuber* (istilah untuk pembuat video blog) berlomba-lomba untuk membuat konten menarik supaya banyak yang menonton dan mengunjungi video blog mereka serta menjadi *trending* di *youtube*. Salah satunya yang sedang diminati yaitu dunia kuliner. Dimulai dari menyukai makanan yang sudah beraneka ragam lalu ada ketertarikan membuat video blog dan memberikan ulasan terhadap penonton serta mengunggahnya di *youtube*. Para pembuat video blog itu disebut dengan *food vlogger*. Video blog yang menjadi objek dari penelitian ini adalah akun *youtube* milik Farida Nurhan.

Video blog Farida Nurhan memiliki keunikan. Keunikan dari Farida Nurhan yaitu memiliki subscriber terbanyak diantara food vlogger yang lainnya. Dalam videonya Farida Nurhan juga memiliki keunikan dari segi bahasa, terdapat adanya kontak bahasa yaitu alih kode dan tidak dilakukan oleh food vlogger lainnya. Farida Nurhan memakai beberapa bahasa terutama bahasa Jawa, atau bahasa asing yang sudah dikemas sedemikian rupa untuk penonton setianya. Keunikan selanjutnya adalah Farida Nurhan menyampaikan dengan santai dan ringan, serta tidak membosankan. Selain itu celotehan Farida Nurhan dalam video blognya terlihat natural tidak ada naskah. Penonton tidak perlu berpikir keras untuk mengetahui apa maksud dari ulasan makanan yang ada dalam videonya karena bahasa yang digunakan mudah dimengerti. Farida Nurhan juga sering mengunjungi tempat kuliner yang berada di beberapa kota di Indonesia maupun luar negeri. Dia juga sering mengajak food vlogger atau artis yang memiliki latar belakang berbeda dengannya dan muncul alih kode antara penutur dan lawan tutur.

Fenomena alih kode sudah banyak ditemukan pada media sosial. Media sosial menjadi salah satu pilihan untuk berinteraksi. Interaksi dapat diartikan sebagai kontak antardua individu atau lebih dengan menggunakan media yang bersifat verbal dan nonverbal. Kegiatan interaksi dapat dipandang sebagai salah satu bentuk kegiatan komunikasi (Sinar, 2008:28).

Pengertian mengenai alih kode menurut para ahli berbeda-beda bergantung dari sudut pandang masing-masing ahli. Menurut Abdul Chaer (2013:141) Alih kode adalah gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubah situasi. Perubahan situasi memang sering terjadi dan merupakan salah satu faktor adanya peralihan kode. Alih kode juga dapat terjadi ketika adanya percakapan lalu pembicara menggunakan sebuah bahasa dan penutur lain menggunakan bahasa lain. Setelah faktor situasi, adanya perbedaan status sosial, tingkat pendidikan serta profesi juga memengaruhi gejala peralihan kode bahasa satu dengan bahasa yang lain.

Jenis alih kode pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu jenis alih kode berdasarkan konteks dan jenis alih kode berdasarkan bahasa. Holmes (2013: 41) membagi jenis alih kode menjadi dua, yaitu alih kode metaforis (*metaphorical switching*) dan alih kode situasional (*situasional switching*). Alih kode metaforis hanya berfungsi untuk gaya bahasa saja. Peralihan kode digunakan hanya untuk menunjukkan berubahnya bunyi bahasa dari ragam bahasa formal ke bahasa yang lebih

santai. Alih kode metaforis dilakukan untuk alasan retoris, seperti solidaritas, persahabatan, dan persamaan status.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, solidaritas adalah sifat (perasaan) solider, sifat rasa (senasib dsb), perasaan setia kawan. Menurut Tonnie (Fatimah, dkk. 2018) bahwa solidaritas dapat dikategorikan, yaitu: (a) berdasarkan ikatan darah/keturunan, misalnya keluarga; (b) solidaritas berdasarkan tempat tinggal, yaitu suatu ikatan yang didasarkan pada orang-orang yang tinggal berdekatan, misalnya rukun warga; dan (3) Solidaritas berdasarkan jiwa, pikiran atau rasa kepercayaan, yaitu memiliki ideologi yang sama, misalnya kelompok yasinan. Persahabatan, menurut Craighead & Nemeroff (Septiana, 2016) terdapat 5 karakteristik untuk dikatakan adanya hubungan persahabatan yaitu: (1) hubungan dyadic (hubungan dua individu yang dapat memengaruhi kehidupan individu, terdapat faktor emosi dan saling berperan); (2) adanya unsur perhatian dan kepedulian (afeksi) yang saling berbalasan (hubungan timbal-balik); (3) bersifat sukarela; (4) bersifat egalitarian; (5) sebagai kawan dalam melakukan kegiatan bersama-sama. Persamaan status,

menurut Soerjono Soekanto (Wijianto, dkk. 2016) status sosial adalah merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya.

Berbeda dengan alih kode metaforis, alih kode situasional adalah perubahan kode yang menyertai penutur dalam situasi dan bahasa tertentu. Alih kode situasional juga merespon jika ada perubahan situasi namun tidak terjadi dalam perubahan topik (Holmes, 2013:42). Berbeda dengan Holmes, Soewito (2014:114) membagi alih kode menjadi dua, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern adalah peralihan antar bahasa sendiri, yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah atau sebaliknya. Sedangkan alih kode ekstern yaitu peralihan antara bahasa Indonesia ke bahasa asing atau sebaliknya. Alih kode juga memiliki beberapa faktor penyebab, yaitu penutur, lawan tutur, kehadiran orang ketiga, perubahan ragam formal ke ragam informal atau sebaliknya, perubahan topik pembicaraan. (Chaer dan Agustine, 2014: 108-109).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis alih kode yang digunakan pada video blog Farida Nurhan dan faktor penyebab alih kode pada video blog Farida Nurhan.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data tersebut berhubungan dengan perbandingan data, yakni kegiatan yang dilakukan dengan cara membandingkan verbal di dalam video blog Farida Nurhan yang kemudian diubah kedalam bentuk tulisan baik itu klausa atau satu kalimat penuh. Objek penelitian ini adalah video dalam kanal youtube milik Farida Nurhan, penelitian terbatas pada 5 video dengan durasi 15-20 menit pada bulan Januari 2020- Juni 2020. Penelitian ini berfokus pada jenis alih kode berdasarkan konteks dan bahasa serta faktor penyebab alih kode. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dasar yaitu teknik simak serta ada teknik lanjutan. Menurut Sudaryanto (1993:3) terdapat tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) teknik ini digunakan peneliti karena peneliti tidak terlibat langsung dalam video blog Farida Nurhan. Peneliti hanya menjadi penyimak atau pemerhati dalam video blog, teknik rekam digunakan peneliti agar dapat mengulangi dan memahami tuturan dalam video blog

Farida Nurhan serta teknik catat digunakan peneliti agar semua rekaman yang telah didapat, dilakukan transkripsi data sebagai langkah akhir dari tahap penyediaan data tersebut. Analisis data dilakukan menggunakan metode padan dan agih. Metode padan adalah metode yang penentunya di luar. Metode padan yang digunakan adalah metode padan ekstralingual, metode yang berkaitan di luar bahasa seperti konteks tuturan, informasi dan sebagainya. Dengan menggunakan metode padan, peneliti diverifikasi oleh pendamping yang memahami bahasa Jawa. Berbeda dengan metode padan, metode agih merupakan metode analisis yang penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode agih digunakan untuk menentukan jenis alih kode.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan alih kode dalam video blog milik Farida Nurhan pada bulan Januari-Juni 2020 lebih dominan kepada jenis alih kode berdasarkan bahasa yaitu 63 buah sedangkan jenis alih kode berdasarkan konteks yaitu 10 buah.

Jenis alih kode berdasarkan konteks

Alih kode metaforis

Alih kode metaforis terjadi ketika adanya perubahan topik. Biasanya alih kode ini dilakukan ketika ada lawan tutur. Peralihan topik biasanya juga diiringi dengan adanya perubahan bunyi bahasa. Data pertama dengan judul video, *Ngawur!!Sambalnya di keruk sampai ludes* terdapat alih kode metaforis di dalam tuturannya.

Partisipan:

(1) FN : Farida Nurhan

D : Dhyas

Tuturan:

FN: "Ini adalah ide untuk temen-temen yang ke Bali, nyewa villa, ada dapurnya, beli ke bakso Pak Rebu langsung masak seperti ini geng. Sambelnya kita keruk, sambelnya kita keruk ngene, entepin nasi."

D: "Ayok Omay."

FN:"Sek tak nduk, sabar nduk."

D :"Kesuwen." (No.9)

Pada data (1) terdapat dua partisipan. Situasi dalam tuturan di atas adalah FN sedang memberikan tips kepada penonton jika ada yang ingin ke Bali untuk membeli Bakso Pak Rebu dan memasak di villa supaya irit. Lalu di akhir kalimat yang berbunyi "Sambelnya kita keruk, sambelnya kita keruk ngene, entepin nasi.".FN mengubah topik dengan menggunakan ragam informal untuk memakan sambal. Dan dalam tuturan selanjutnya FN menggunakan bahasa Jawa kepada anaknya. Tuturan di atas termasuk alih kode metaforis karena adanya perubahan bunyi bahasa dan perubahan topik.

Dengan judul video yang sama, terdapat alih kode metaforis yang ditemukan.

Partisipan:

(2) FN : Farida Nurhan

D : Dhyas

Tuturan:

FN: "Ini yang bikin cepet kaya. Dikasih makan tempe aja mau makan."

D:"Aamiin.Mobil ya? (tertawa)"

FN: "Ora."

D: "Beliin ya hehehe." (No.5)

Pada data (2) terdapat dua partisipan. Situasi dalam tuturan di atas adalah FN dan D sedang membahas tempe. FN berbicara menggunakan ragam informal dengan bahasa Indonesia. Lalu D mengubah topik dengan membahas ingin dibelikan mobil baru dengan tuturan "Aamiin.Mobil ya? Hehehe". FN menjawab 'Tidak' menggunakan bahasa Jawa. Adanya perubahan topik dalam tuturan tersebut dapat dikatakan bahwa tuturan di atas adalah alih kode metaforis. Secara tidak sadar alih kode metaforis dilakukan untuk alasan retoris terlihat adanya keakraban antara ibu dan anak dalam tuturan tersebut.

Partisipan:

(3) FN: Farida Nurhan

D : Dhyas

Tuturan:

FN: "Temen-temen sudah dulu ya kita mau makan pelan-pelan. Sambil mau gosip.

Salam sayang dari Farida Nurhan dan Dhyas buat temen-temen semuanya, yang kangen sama Dhyas, ini anaknya sudah kembali. Hmm apa namanya, katanya kalo gaketemu Dhyas satu hari kayak gaketemu Dhyas 24 jam."

D: "Duh... kata Omay kali."

FN: "Kok galucu sih nduk. Ya namanya satu hari ya 24 jam. Gangerti iki aku ngelucu."

D: "(tertawa) udah?"

Pada data (3) terdapat dua partisipan. Situasi dalam tuturan di atas adalah FN sedang melakukan salam penutupan kepada penonton. Lalu FN melakukan perubahan bunyi bahasa dari ragam formal dengan maksud untuk memberi salam penutupan kepada penonton ke ragam informal dengan maksud untuk mengejek D. Tuturan yang menunjukkan perubahan ragam formal ke ragam informal yaitu berbunyi "Kok galucu sih nduk. Ya namanya satu hari ya 24 jam. Gangerti iki aku ngelucu.". Adanya perubahan ragam tersebut dapat disebut dengan alih kode metaforis.

Alih kode situasional

Alih kode situasional terjadi ketika adanya perubahan situasi namun tidak terjadi bila ada perubahan topik. Data pertama dengan judul video, *Mukbang terpecah di resto termurah* juga terdapat alih kode situasional di dalam tuturannya.

Partisipan:

(1) FN : Farida Nurhan JM : Juminten

Tuturan:

JM:"Bibir kotor bibir."

FN:"Yaudah bersihin-bersihin."

JM:"Sek.. sek."

FN:"Kasar banget Jum. **Kasar mainnya rek**. Kalo di Jakarta itu bisa dibilang nasi uduk hanya saja santannya lebih banyak jadi rasanya lebih gurih , rempah-rempahnya lebih lengkap."

Pada data (1) terdapat dua partisipan. Situasi dalam tuturan di atas adalah JM memberitahu FN bahwa bibirnya kotor. Lalu FN menyuruh JM untuk membersihkan bibirnya. FN memberi tahu penonton bahwa JM kasar menggunakan kata "rek" di akhir kalimat, sedangkan FN memberi tahu JM menggunakan kata"Jum" dan ada penekanan intonasi di akhir kalimat. Tuturan di atas termasuk ke dalam alih kode situasional karena adanya perubahan situasi eksternal, namun tidak ada perubahan topik.

Data kedua dengan judul video, *Ngawur!!Sambalnya di keruk sampai ludes* terdapat alih kode situasional di dalam tuturannya.

Partisipan:

(2) FN: Farida Nurhan

D : Dhyas

Tuturan:

D:" Rida, sebelumnya aku mau minta maaf ya."

FN:"Kenapa nak?"

D:"Aku bikin video bulu ketekku kemana-mana. Maaf ya."

FN:"Masa sih?" D:"Iya maaf ya."

FN:"Iya gapapa. Lagi di Bali geng liburan. Terimalah kita yang apa adanya, gapapa ya tementemen. Emang kamu banyak bulu keteknya nduk?" (No.11)

Pada data (2) terdapat dua partisipan. Situasi dalam tuturan di atas adalah D tiba-tiba meminta maaf kepada FN, mengenai bulu ketek D terlihat dalam video. FN merespon menggunakan ragam formal dengan bertanya "Masa sih?". Karena adanya pergantian situasi eksternal. FN mengubah ragam ke ragam informal untuk meminta maaf kepada penonton agar lebih santai dan lebih akrab dengan adanya sapaan "geng" seperti :"Iya gapapa. Lagi di Bali geng liburan.Terimalah kita yang apa adanya, gapapa ya temen-temen. Emang kamu banyak bulu keteknya nduk?", namun tidak ada pergantian topik. Maka tuturan di atas termasuk ke dalam alih kode situasional.

Jenis alih kode berdasarkan bahasa

Alih kode intern

Alih kode intern terjadi ketika adanya peralihan antarragam dari ragam formal ke ragam informal atau sebaliknya, dan adanya peralihan antar bahasa sendiri, seperti bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya.

Data pertama dengan judul video, *Ngawur!!Sambalnya di keruk sampai ludes* terdapat alih kode intern di dalam tuturannya.

Partisipan:

(1) FN: Farida Nurhan

D : Dhyas

Tuturan:

FN:"Tapi kalo makannya kayak gini rasanya pengen ngabisin aja. Loh cabenya rèk."

D:"Bilang aja pelit, Rida. Sok-sok gamau makan diluar."

FN:"Ora nduk (tertawa)."

D:"Hahahaa sok-sokan nyewa villa. Makan di sini ujung-ujungnya sama tempe" (No.10)

Pada data (1) terdapat dua partisipan. Situasi dalam tuturan di atas adalah FN sedang menjelaskan kepada penonton bahwa makanan yang dia masak enak hingga ingin menghabiskan, lalu D membalas tuturan FN dengan mengejeknya. Data di atas termasuk alih kode intern karena adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Hal ini dibuktikan dari tuturan FN yang berbunyi: "Ora nduk hahahha.". Tuturan tersebut memiliki arti "Tidak nak hahaha.". Faktor yang menyebabkan tuturan ini mengalami peralihan adalah penutur. Penutur sendiri yang ingin beralih menggunakan bahasa Jawa, sedangkan lawan tutur tetap menggunakan bahasa Indonesia.

Data kedua dengan judul video, Mabuk Ayam Rica Tanpa Dosa di Jogjakarta.

Partisipan:

(2) FN : Farida Nurhan MP : Mas Penjual

Tuturan:

MP:"Masak apa mbak?"

FN:"Dalem?"

MP:"Masak opo iki?"

FN:"Hehehehe mas nya ganteng aku jadi gerogi. Ini namanya rica-rica ayam kampung. Kita cobain ya. Bismillahhirahmannirrahim. Wuenakk mas... wuenak banget." (No.30)

Pada data (2) terdapat dua partisipan. Situasi dalam tuturan di atas adalah MP menanyakan kepada FN tentang apa yang sedang dia masak. Data di atas termasuk ke dalam alih kode intern. Dikarenakan adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Hal ini dibuktikan dengan tuturan MP yang berbunyi: "Masak opo iki?". Tuturan tersebut memiliki arti "Masak apa itu?"

Faktor yang menyebabkan tuturan ini mengalami peralihan adalah lawan tutur. Penutur menyesuaikan lawan tutur karena lawan tutur menggunakan bahasa Jawa, maka penutur pun mengikuti.

Selanjutnya data ketiga dengan judul video, *Sangar!! Minumnya Harus Bir Kalau Nyantap Mie Pedas Ini.*

Partisipan:

(3) FN: Farida Nurhan

D : Dhyas

Tuturan:

FN:"Ini kalo dibilang aku ga pedes lebay dan alay. Ayo, nak. Ini bumbunya banyak ga cuma keliatan minyak-minyak aja bumbunya banyak."

D:"Pinter review ya anda sekarang."

FN:"Ih oposih nduk."

D:"(tertawa)." (No.23)

Pada data (3) terdapat dua partisipan. Situasi dalam tuturan di atas adalah FN sedang menjelaskan kepada penonton mengenai makanan yang sedang dia makan. Lalu D tiba-tiba berbicara dan memuji FN yang sudah pintar mengulas makanan, dan FN merespon dengan menggunakan Bahasa Jawa. Data di atas termasuk alih kode intern. Dikarenakan adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Hal ini dibuktikan dengan tuturan FN yang berbunyi "Ih oposih nduk". Tuturan tersebut memiliki arti "Ih apasih nak."

Faktor yang menyebabkan tuturan ini mengalami peralihan adalah penutur. Penutur sendiri yang beralih ke bahasa Jawa dikarenakan adanya ejekan dari D yaitu anaknya ketika sedang menjelaskan dan secara tidak sadar penutur beralih bahasa.

Data keempat dengan judul video, Mukbang terpecah di resto termurah.

Partisipan:

(4) FN : Farida Nurhan

JM : Juminten

Tuturan:

FN:"Aku gandeng loh, Sri."

JM:"Iya maaf loh."

FN:"Eh jeneng mu Sri opo Juminten toh?"

JM:"Kita kelamaan ga collab jadi lupa namanya toh." (No.42)

Pada data (4) terdapat dua partisipan. Data di atas termasuk ke dalam alih kode intern. Dikarenakan adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Hal ini dibuktikan dengan tuturan FN yang berbunyi: "Eh jeneng mu Sri opo Juminten toh?". Tuturan tersebut memiliki arti "Eh namamu Sri apa Juminten sih?".

Faktor yang menyebabkan tuturan ini mengalami peralihan adalah penutur. Penutur sendiri yang ingin beralih menggunakan bahasa Jawa.

Data kelima dengan judul video, Ayam Judas!!! Pedasnya Bikin Jantungan.

Partisipan

(5) FN : Farida Nurhan

JM : Juminten

Tuturan:

FN:"Yaallah nok hahaha mau nikahin aku?"

JM:"Emoh ah."

FN:"Oke, mau makan gak?"

JM:"Iyalah Sri lapar aku Sri." (No.56)

Pada data (5) terdapat dua partisipan. Situasi dalam tuturan di atas adalah FN menanyakan kepada JM tawaran menikah, karena JM menolak maka FN beralih bertanya kepada JM untuk menawarkan makan. Data di atas termasuk ke dalam alih kode intern. Dikarenakan adanya peralihan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan tuturan JM yang berbunyi:"Emoh ah.". Tuturan tersebut memiliki arti "Tidak ah."

Faktor yang menyebabkan tuturan ini mengalami peralihan adalah penutur. Penutur sendiri yang ingin beralihan menggunakan bahasa Jawa.

Data keenam dengan judul video, Ngawur!! Sambalnya di keruk sampai ludes.

Partisipan:

(6) FN: Farida Nurhan

D : Dhyas

Tuturan:

FN:"Nduk mangan nduk?"

D: " Mau, Omay mau."

FN:" Sini, sayang. Sekarang kita langsung masak." (No.2)

Pada data (6) terdapat dua partisipan. Situasi dalam tuturan di atas adalah FN menawarkan D makan menggunakan Bahasa Jawa. Data di atas termasuk ke dalam alih kode intern dikarenakan adanya peralihan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan tuturan FN yang berbunyi "Nduk mangan nduk?"

Tuturan tersebut memiliki arti: "Nak makan nak?". Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode adalah lawan tutur. Karena lawan tutur menjawab menggunakan bahasa Indonesia maka penutur ikut menyesuaikan.

Alih kode ekstern

Alih kode ekstern terjadi ketika adanya peralihan bahasa sendiri dengan bahasa asing. Data pertama dengan judul video, *Ayam Judas!!! Pedasnya Bikin Jantungan*

Partisipan:

(1) FN : Farida Nurhan

JM : Juminten

Tuturan:

JM:"Aku suka pete."

FN:"I can see."

JM:"Sri ini buat aku ya."

FN:"Iva ambil aja." (No.63)

Pada data (1) terdapat dua partisipan. Situasi dalam tuturan di atas adalah JM dan FN sedang makan pete dan JM meminta pete milik FN. Data di atas termasuk ke dalam alih kode

ekstern. Dikarenakan adanya peralihan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan tuturan FN yang berbunyi: "I can see."

Tuturan tersebut memiliki arti "Saya bisa melihat.". Faktor yang menyebabkan alih kode tersebut adalah penutur. Keinginan penutur sendiri yang ingin beralih bahasa.

Data kedua dengan judul video, Sangar!! Minumnya Harus Bir Kalau Nyantap Mie Pedas Ini.

Partisipan:

(2) FN: Farida Nurhan

D : Dhyas

Tuturan:

D:"Hey guys...."

FN:"Hai temen-temen. Apa kabar kalian semuanya di sana? Selamat datang di channel kesayangan umat di seluruh dunia..."

D:"Farida Nurhan. Aku ikut bikin video ya"

FN:"Iya.Temen-temen, for your information sekarang tanggal 30 April..." (No. 15)

Pada data (2) terdapat dua partisipan. Situasi dalam tuturan di atas adalah D dan FN melakukan pembukaan pada videonya. Data di atas termasuk ke dalam alih kode ekstern. Dikarenakan adanya peralihan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dari tuturan D yang berbunyi:" Hey quys....". Tuturan tersebut memiliki arti "Hai teman-teman."

Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode tersebut adalah penutur sendiri. Penutur ingin menyapa penontonnya dengan sapaan seperti itu agar lebih akrab.

Data ketiga dengan judul video, Ngawur!!Sambalnya di keruk sampai ludes.

Partisipan:

(3) FN: Farida Nurhan

D : Dhyas

Tuturan:

FN:"Ehhh.. minggu pagi yo. Temen-temen sampai di sini dulu ya."

D:"See u guys."

FN:"I love you all, stay happy, stay healthy, stay positive. Bye bye."

D:"Bye byee." (No.14)

Pada data (3) terdapat dua partisipan. Situasi dalam tuturan di atas adalah FN dan D melakukan penutupan pada videonya. Data di atas termasuk ke dalam alih kode ekstern. Dikarenakan adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dari tuturan FN yang berbunyi:"I love you all, stay happy, stay healthy, stay positive. Bye bye.". Tuturan tersebut memiliki arti "Aku cinta kalian semua, tetap bahagia, tetap sehat dan tetap postif. Dadah."

Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode tersebut adalah penutur. Penutur melakukan tersebut atas keinginannya sendiri agar situasi yang tercipta lebih akrab dengan penonton dan menjadi salah satu ciri khas dari videonya.

Data keempat dengan judul video Sangar!! Minumnya Harus Bir Kalau Nyantap Mie Pedas Ini.

Partisipan:

(4) FN: Farida Nurhan

D : Dhyas

Tuturan:

D:"Omay, kalo baunya, Omay?"

FN:" Wangi lah."

D:"Bismillahirahmannirahim."

FN:"Hmmm seperti biasa mie sedaap ini paling terkenal dengan kekeyalan mie nya. Langsung nyelekit pedesnya yo." (No.18)

Pada data (4) terdapat dua partisipan. Situasi dalam tuturan di atas adalah D dan FN sedang memakan mie yang telah dimasak dan FN mengulas tentang rasa mie tersebut. Data di atas termasuk ke dalam alih kode ekstern. Dikarenakan adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan tuturan D yang berbunyi:"Bismillahirahmannirahim.".Tuturan tersebut memiliki arti "Dengan menyebut nama allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang."

Faktor yang menyebabkan alih kode tersebut adalah penutur. Penutur beralih sendiri karena ingin menyantap makanan dan penutur mengucap basmalah sebelum dia menyantap makanan tersebut.

Faktor penyebab alih kode

Ada beberapa faktor yang menyebabkan alih kode, seperti penutur, lawan tutur, perubahan topik, hadirnya orang ketiga, dan lain-lain. Namun yang ditemukan dalam video ini hanya tiga saja faktor penyebab alih kode yaitu penutur, lawan tutur dan meningkatkan rasa humor. Penutur adalah faktor penyebab yang paling banyak dalam video ini, hal ini terjadi karena penutur ingin beralih sendiri sesuai dengan keinginannya. Dalam video ini juga ada faktor meningkatkan rasa humor. Faktor ini juga penting digunakan dalam video agar video tidak membosankan bagi para penonton dan menjadi sarana hiburan.

Data kelima dengan judul video, Sangar!! Minumnya Harus Bir Kalau Nyantap Mie Pedas Ini.

Partisipan:

(5) FN: Farida Nurhan

: Dhyas

Tuturan:

FN:"Oke temen-temen yang di sini ini, tebak ini yang mie opo?"

D:"Hmmm tebak ya ini aku belum tahu sama sekali. Ini yang mie

sedaap."

FN:" Yes"

D:"Bener kan aku."

D

Pada data (5) terdapat dua partisipan. Situasi dalam tuturan di atas adalah FN membuat tebak-tebakan mengenai mie apa yang ingin dia makan lalu D menjawab dan jawaban D benar. Data di atas termasuk ke dalam alih kode esktern. Dikarenakan adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan tuturan FN yang berbunyi:"Yes."

Tuturan tersebut memiliki arti "Ya". Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode adalah penutur. Karena keinginan dari penutur sendiri yang ingin beralih bahasa.

Data keenam dengan judul video, Mukbang Terpecah di Resto Termurah.

Partisipan:

(6) FN : Farida Nurhan

JM : Juminten

Tuturan:

JM:"Loh kok ada Imam sama Irvan, Farida Nurhannya mana?"

K:"Meeting."

JM:"Srintil mana Srintil?"

K:"Meeting."

JM:" Meeting? Sri....." (No.38)

Pada data (6) terdapat dua partisipan. Situasi dalam tuturan di atas adalah JM menanyakan keberadaan Farida Nurhan kepada K. Data di atas termasuk ke dalam alih kode ekstern. Dikarenakan adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dari tuturan JM yang berbunyi: "Meeting?".

Tuturan tersebut memiliki arti "Rapat". Faktor yang menyebabkan alih kode tersebut adalah lawan tutur. Karena lawan tutur terus menggunakan bahasa Inggris maka penutur menyesuaikan lawan tutur.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam video blog Farida Nurhan pada youtube terdapat dua jenis alih kode. Jenis alih kode berdasarkan konteks yaitu alih kode metaforis dan alih kode situasional. Namun, jumlahnya sedikit. Alih kode metaforis berjumlah sedikit karena video blogger akan membahas sesuai judul jadi jarang sekali adanya perubahan topik atau keluar dari topik pembicaraan serta tidak adanya penambahan makna dalam satu situasi. Alih kode situasional juga sedikit jumlahnya, hal ini terjadi karena jarangnya lawan tutur yang lebih dari dua, dan hal tersebut membuat jarang sekali adanya perubahan situasi eksternal. Selanjutnya terdapat jenis alih kode berdasarkan bahasa yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern terdiri atas alih kode antarragam yaitu ragam formal ke ragam informal atau sebaliknya. Alih kode antar bahasa yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya. Alih kode ekstern terdiri atas alih kode antar bahasa yaitu bahasa asing (Arab dan Inggris) ke bahasa Indonesia atau sebaliknya. Faktor penyebab terjadinya alih kode dalam video blog Farida Nurhan yaitu (1) penutur, (2) lawan tutur dan (3) meningkatkan rasa humor.

Daftar Rujukan

- Chaer, Abdul. 2013. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pemelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2014. Sosiolinguistik: Perkenalan Awal Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Fatimah, dkk. 2018. Solidaritas Sosial Masyarakat Jawa Perantauan di Kampung Jawa Kota Tanjungpinang. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Alih Haji.
- Hamidah, dkk. 2020. Linguistics Politeness Markers In Australian Embassy In Indonesia's Social Media. BAHTERA, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 19 Nomor 2.
- Holmes, Janet. 2013. An Introduction to Sosiolinguistics. NewYork: Routledge
- Septiana, Niar. 2016. *Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Kualitas Persahabatan Peserta Didik.* Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sinar, Tengku Silvana. 2008. *Teori dan Analisis Wacana. Pendekatan Sistemik Fungsional*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis.* Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Wijianto. 2016. Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.